

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN*, DAN  
BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL TERHADAP  
PROFITABILITAS YANG DIMODERASI OLEH  
*GOOD CORPORATE GOVERNANCE*  
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018)**

**Shavira Meidiana Putri<sup>1)</sup>, Edyanus Herman<sup>2)</sup>, Halim dan Fitri<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [shavirameidiana@gmail.com](mailto:shavirameidiana@gmail.com)

*The effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, and Operating Cost of  
Operating Income on Profitability moderated by Good Corporate Governance  
(Case Study on Banking Companies listed on Indonesia Stock Exchange  
period of 2014-2018)*

**ABSTRACT**

*This study was aims to examine the effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan and Operating Cost of Operating Income on Profitability with Good Corporate Governance as a moderating variable. Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan and Operating Cost of Operating Income are measured by using the published companies annual report, and the company's Profitability is measured by using ROA. The research method used in this research was quantitative method that aimed to examine Good Corporate Governance in moderating the effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan and Operating Cost of Operating Income on Profitability. This research used 29 banking companies as the sample. The sample was chosen used purposive sampling that the companies must be listed in Indonesia Stock Exchange, and publishing a complete annual report and GCG report during period 2014-2018. To analysis the data, this research used Moderated Regression Analysis by using Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). The results of this study indicate that, Loan to Deposit Ratio and Operating Cost of Operating Income have a significant yet negative effect on Profitability. while Non Performing Loan have a non significant and negative effect on profitability. Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan and Operating Cost of Operating Income that moderated by Good Corporate Governance have a significant and positive effect on Profitability.*

*Keywords : Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Operating Cost of Operating Income, Good Corporate Governance, Profitability.*

**PENDAHULUAN**

Perekonomian di Indonesia dewasa ini didominasi oleh sektor keuangan, dimana dalam hal ini perbankan menjadi salah satu yang sangat dominan. Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak

yang membutuhkan dana, sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang berperan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam proses mempertahankan posisi dan kinerja bank sehat, tentu perbankan dihadapkan dengan beberapa tantangan dan permasalahan. Ketua umum Perhimpunan Bank-Bank Umum Nasional (Perbanas) Kartika Wirjoatmojo mengatakan bahwa dalam kurun 5 tahun terakhir, perbankan di tanah air mengalami tantangan dalam hal likuiditas dan rasio kredit macet (*Okezone.com*, 2019). Maraknya kredit macet, serta melambatnya pertumbuhan Dana Pihak Ketiga menjadi pemicu permasalahan yang terjadi. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan proyeksi Direktur PT. Bank Central Asia, Jahja yang memproyeksikan bahwa permasalahan likuiditas akan menjadi tantangan bagi perbankan hingga ke tahun 2020 (*Bisnis.com*, 2019).

Dalam penilaian kinerja dan tingkat kesehatan perbankan yaitu *earning*, salah satunya dinilai melalui rasio profitabilitas. Profitabilitas perbankan yang maksimal tentu didukung oleh beberapa faktor, diantaranya likuiditas, aset, serta kelancaran pembayaran kredit yang disalurkan oleh perbankan.

Penelitian Lukpitasari Korri dan Kajeng Baskara (2019) mendapatkan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan. *Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas pada perbankan. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2004). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Muhammad Sofyan (2019) mendapatkan hasil bahwa faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada bank. Penyebab kredit bermasalah karena adanya ketidak lancaran

pembayaran pokok pinjaman dan bunga (Darmawi, 2011). Semakin tinggi rasio NPL menyebabkan menurunnya profitabilitas. Riski diba avrita (2016) melakukan penelitian yang mendapat hasil bahwa Biaya Operasional Beban Operasional (BOPO) termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan. Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan semakin meningkat atau membaik (Ambo, 2013).

Terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perbankan yang telah dijabarkan sebelumnya, diharapkan manajemen dapat mengelola masing-masing faktor penting tersebut, sehingga kerugian dapat diminimalisir. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan) juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

## TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Signalling

Teori *signal* menyatakan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi lebih baik pada perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor guna untuk meningkatkan nilai perusahaannya melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya (Leland, 1997 dalam Scott, 2012). Menurut Jogiyanto (2012), informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman akan menjadi sinyal bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Jika pengumuman

tersebut mengandung nilai positif, maka pasar diharapkan dapat bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham and Ehrhardt, 2005).

### **Teori Keagenan**

*Corporate governance* dilatarbelakangi oleh *agency theory* (teori keagenan) yang menyatakan bahwa permasalahan *agency* muncul ketika kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikannya. Dewan komisaris dan direksi yang berperan sebagai agen dalam suatu perusahaan diberi kewenangan untuk mengurus jalannya perusahaan dan mengambil keputusan atas nama pemilik. Dengan kewenangan yang dimiliki maka manajer mempunyai kemungkinan untuk tidak bertindak yang terbaik bagi kepentingan pemilik karena adanya perbedaan kepentingan (*conflict of interest*). Dengan kata lain, manajemen mempunyai kepentingan yang berbeda dengan kepentingan pemilik (Riyanto, 2003).

### **Profitabilitas**

Menurut Moeljadi (2006) rasio profitabilitas adalah rasio yang berusaha mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. Perusahaan yang baik (sehat) mempunyai profitabilitas yang besar dan cenderung memiliki laporan keuangan yang sewajarnya sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan lebih besar dibandingkan dengan jika profitabilitasnya rendah (Petronela, 2004).

### **Loan to Deposit Ratio**

Pengertian *Loan to Deposit*

*Ratio (LDR)* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah rasio kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (Giro, Tabungan, Sertifikat Deposito, dan Deposito). Rasio LDR merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan keadaan likuiditas pada perbankan. Semakin tinggi nilai rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan semakin baik perbankan tersebut dalam melakukan penyaluran kredit atas dana himpun yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio *Loan Deposit Ratio (LDR)* menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba.

### **Non Performing Loan**

*Non Performing Loan (NPL)* adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien (Darmawi, 2011). Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6 / 10 / PBI / 2004 tanggal April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yakni sebesar 5%. Semakin tinggi nilai NPL (diatas 5 %), maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat. Sebab NPL yang tinggi akan menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional**

Menurut Rivai *et al* (2013) Rasio BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin besar nilai

BOPO, maka semakin tidak efisien manajemen bank dalam mengelola beban operasionalnya. Nilai BOPO yang cenderung meningkat mengindikasikan manajemen bank tidak dapat memaksimalkan pendapatan agar dapat meminimalisir biaya biaya yang dikeluarkan.

### **Good Corporate Governance**

*The Indonesian Institute For Corporate Governance* mendefinisikan *Good Corporate Governance* sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stockholders* yang lain. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada bank dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja bank dan meminimumkan kemungkinan manajer sebagai pengelola bank mengubah angka akuntansi terutama laba untuk kepentingan pribadinya sehingga dapat mengurangi kualitas informasi keuangan bank yang bersangkutan.

### **Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas**

Agustini dan Budiasih (2014) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Peningkatan LDR akan meningkatkan profitabilitas. Laba bank akan semakin meningkat seiring dengan tingginya LDR (kredit yang disalurkan bank efektif), tentunya peningkatan laba bank juga menunjukkan peningkatan kinerja bank.

H<sub>1</sub> : *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Non Performing Loan terhadap Profitabilitas**

Penelitian Agustini dan Budiasih (2014) mendapatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif

terhadap profitabilitas (ROA). Peningkatan NPL akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Penurunan tingkat pendapatan bank akan terjadi seiring dengan tingginya kredit macet dalam pengelolaan kredit bank tercermin melalui NPL.

H<sub>2</sub> : *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas**

Rahmat *et al* (2014) menyatakan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitasnya dalam meningkatkan profitabilitas, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

H<sub>3</sub> : Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

### **LDR terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh GCG**

Penelitian Akbar dan Lanjarsih (2019) menyatakan *Corporate governance* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan agar manajemen menunjukkan performanya untuk kepentingan peningkatan nilai bagi perusahaan. Khususnya pada kinerja penyaluran kredit yang dicerminkan oleh rasio LDR. Keberadaan *Good Corporate Governance* akan memberikan pengaruh positif bagi profitabilitas perbankan.

H<sub>4</sub> : LDR yang dimoderasi oleh GCG berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

### **NPL terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh GCG**

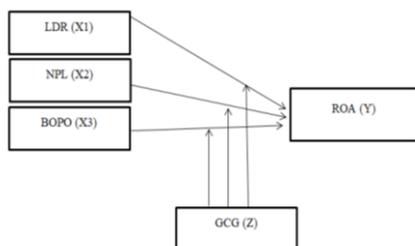
Penerapan *Good Corporate*

Governance yang maksimal pada suatu perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja kredit atas kredit bermasalah yang ditunjukkan oleh rasio NPL. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dan Novitasary (2014) mendapat hasil bahwa nilai komposit GCG berpengaruh terhadap NPL.  
H<sub>5</sub> : NPL yang dimoderasi oleh GCG berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

### BOPO terhadap Profitabilitas yang dimoderasi GCG

Angrum Pratiwi (2016) mengatakan bahwa penerapan GCG mampu meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, termasuk didalamnya adalah efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam kegiatannya. Artinya ada pengaruh yang kuat antara implementasi GCG dengan tingkat efisiensi operasional perusahaan.  
H<sub>6</sub> : BOPO yang dimoderasi oleh GCG berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

**Gambar 1 Model Penelitian**



### MODEL PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, maka terdapat 29 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Profitabilitas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu yang diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif (Munawir,2004).

$$ROA = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

(Muhammad Sofyan,2019)

### Loan to Deposit Ratio

Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit-kredit yang telah diberikan para debiturnya. (Kasmir,2012)

$$LDR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit+Equity}} \times 100\%$$

(Agustini dan Budiasih,2014)

### Non Performing Loan

Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank (Darmawi,2011).

$$NPL = \frac{\text{Total NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

(Fajari dan Sunarto,2017)

### Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai *et al*,2013).

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

(Afrita dan Kurniastuti,2016)

### Good Corporate Governance

Proses dan struktur yang

diterapkan dalam menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stockholders* yang lain (*The Indonesian Institute For Corporate Governance*.)

- a. Nilai komposit Self assesment GCG < 1,5 kondisi sangat baik.
- b. Nilai komposit Self assesment GCG 1,5-2,5 kondisi baik.
- c. Nilai komposit Self assesment GCG 2,3-3,5 kondisi cukup baik.
- d. Nilai komposit Self assesment GCG 3,5-4,5 kondisi kurang baik.
- e. Nilai komposit Self assesment GCG 4,5-5 kondisi tidak baik. (Tjondro dan Wilopo, 2011)

### Metode Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas yang dilakukan adalah dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji *Kolmogorov Smirnov*, data residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05.

##### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance*  $\leq 0.1$  dan nilai *VIF*  $\geq 10$  maka hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel independen.

##### Uji Autokorelasi

Pendekatan yang sering digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson dan Runs test. Jika nilai signifikansi > 0.05, maka tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

##### Uji Heteroskedastisitas

Digunakan metode *chart* (diagram *scatterplot*) dengan dasar analisis yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

### Analisis Regresi Moderasi

Uji interaksi atau sering disebut *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda dimana dalam persamaan regresi nya mengandung unsur interaksi (Ghozali, 2011).

Adapun persamaan regresi nya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + \epsilon$$

### Uji Kelayakan Model (Uji *Goodness of Fit Model*)

#### Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini menggunakan uji F, dimana bila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  menunjukkan diterimanya hipotesis yang diajukan. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%.

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk menguji seberapa jauh kemampuan model penelitian dalam menerangkan variabel dependen (*good of fit*), yaitu dengan menghitung koefisien determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*).

### Uji t (Menguji Koefisien Regresi secara Individual)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya diterimanya hipotesis yang diajukan. Pengujian ini menggunakan pengamatan nilai signifikan pada tingkat  $\alpha$  sebesar 5%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif Statistik

Pada statistik deskriptif menunjukkan angka maksimum, minimum, rata-rata, skewness dan kurtosis yang dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif**

	Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Skewness	Kurtosis
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
LDR	141	51.57	145.26	86.1922	.267	3.507
NPL	141	0.00	15.75	3.0152	2.295	8.775
BOPO	141	58.00	180.62	88.7184	1.759	6.095
ROA	141	-7.47	4.73	1.2177	-1.662	4.846
Valid N (listwise)	141					

**Sumber:** Data olahan

Dari tabel 1 didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar 86.1922. Untuk nilai maksimum (terbesar) didapatkan sebesar 145,26%. Sedangkan nilai minimum (terkecil) didapat sebesar 51,57%. Nilai *skewness* untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 0,267 yang artinya data tidak terdistribusi secara simetris karena kurva cenderung condong ke kanan, dan nilai kurtosis untuk variabel *Loan to Deposit Ratio* adalah sebesar 3,507 yang artinya distribusi data memiliki puncak yang tinggi (lebih runcing) atau memiliki distribusi leptokurtik.

Selanjutnya, dapat diketahui nilai terkecil (*minimum*) NPL adalah sebesar 0,00. Nilai terbesar (*maximum*) sebesar 15,75. Nilai rata-rata (*mean*) dari NPL sebesar 3,0152. Dapat diketahui bahwa perbankan dengan nilai NPL terbesar yaitu sebesar 15,75%. Sedangkan perbankan dengan nilai NPL terkecil Nilai *skewness* untuk variabel *Non Performing Loan* adalah sebesar 2,295 yang artinya data tidak terdistribusi secara simetris karena kurva cenderung condong ke kanan, dan nilai kurtosis untuk variabel *Non Performing Loan* adalah sebesar 8,775 yang artinya distribusi data memiliki puncak yang

tinggi (lebih runcing) atau memiliki distribusi leptokurtik.

Untuk variabel BOPO, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) variabel BOPO selama periode penelitian sebesar 88,7184. Nilai maksimum (terbesar) sebesar 180,62 dan nilai minimum (terkecil) sebesar 58. Nilai *skewness* untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah sebesar 1,759 yang artinya data tidak terdistribusi secara simetris karena kurva cenderung condong ke kanan, dan nilai kurtosis untuk variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah sebesar 6,095 yang artinya distribusi data memiliki puncak yang tinggi (lebih runcing) atau memiliki distribusi leptokurtik.

Untuk variabel ROA, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) objek yaitu perbankan selama periode penelitian adalah sebesar 1,2177. Untuk nilai maksimum (terbesar) ROA yaitu sebesar 4,73. Sedangkan nilai minimum (terkecil) ROA yaitu sebesar -7,47. Nilai *skewness* untuk variabel Profitabilitas (*Return on Asset*) adalah sebesar -1,662 yang artinya data tidak terdistribusi secara simetris karena kurva cenderung condong ke kiri, dan nilai kurtosis untuk variabel Profitabilitas (*Return on Asset*) adalah sebesar 4,846 yang artinya distribusi data memiliki puncak yang tinggi (lebih runcing) atau memiliki distribusi leptokurtik.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji One Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		141
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.34805508
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.112
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		1.329
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058

**Sumber:** Data olahan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk model penelitian adalah sebesar 0,058. Hal ini berarti data residual berdistribusi normal, karena nilai *asym.sig.* (2-tailed) lebih besar dari 0.05.

### Uji Multikolinearitas

Pengukuran multikolinieritas pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Lag_X1	.676	1.480
	BOPO_GCG	.273	3.665
	NPL_GCG	.480	2.083
	LDR_GCG	.368	2.716
	Lag_Z	.505	1.980
	Lag_X2	.550	1.819
	Lag_X3	.399	2.509

Sumber: Data olahan

Dari tabel 3 diketahui bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 dan VIF dibawah 10. Ini berarti tidak ada gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

### Uji Autokorelasi

Pengujian pada autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson. Penjelasan mengenai autokorelasi disajikan pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.983 <sup>a</sup>	.967	.966	.35185	1.957

Sumber: Data olahan

Pengujian menggunakan tabel DW diperoleh nilai DL sebesar 1,6670 dan DU sebesar 1,7835 sehingga didapatkan hasil bahwa penelitian bebas dari autokorelasi dimana  $dU < DW < (4 - dU)$  atau  $1,7835 < 1,857 < (4 - 1,7835)$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* karena hasilnya

lebih akurat.

Adapun hasil dari uji *glejser* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.536	1.149		.467	.641
	LN_X1	.016	.009	.149	1.709	.090
	LN_X2	-.008	.065	-.014	-.127	.899
	LN_X3	-.001	.008	-.013	-.116	.908

Sumber: Data olahan

Dapat dilihat dari tabel 5, nilai Sig untuk masing-masing variabel independen adalah lebih besar dari 0,05. Nilai variabel  $X_1$  yaitu LDR memiliki signifikansi 0,09. Nilai variabel  $X_2$  yaitu NPL memiliki nilai signifikansi 0,899, dan nilai variabel  $X_3$  yaitu BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,908. Artinya tidak terjadi ketidaksamaan varians dari residual dalam model penelitian ini, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Moderasi

Uji interaksi yaitu aplikasi dari regresi linier berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + \beta_6 X_3 * Z + \epsilon$$

Adapun hasil dari analisis regresi moderasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error
	B		
1	(Constant)	5.173	.718
	Lag_X1	-.016	.007
	BOPO_GCG	.025	.002
	NPL_GCG	.049	.018
	LDR_GCG	.018	.002
	Lag_Z	-.226	.185
	Lag_X2	-.003	.042
	Lag_X3	-.004	.006

Sumber: Data olahan

Dari persamaan regresi tabel 6,

dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta 5,173 memiliki arti apabila semua variabel independen ( $X_1, X_2, X_3, Z, X_1Z, X_2Z, X_3Z$ ) dianggap nol maka nilai variabel dependen ( $Y$ ) sebesar 5,173.
2. Nilai koefisien regresi *Loan to Deposit Ratio* sebesar -0,016 memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Loan to Deposit Ratio* sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan, maka akan mengakibatkan penurunan Profitabilitas sebesar 0,016.
3. Nilai koefisien regresi *Non Performing Loan* sebesar -0,003 memiliki arti bahwa setiap peningkatan *Non Performing Loan* sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan, maka akan mengakibatkan penurunan Profitabilitas sebesar 0,003.
4. Nilai koefisien regresi Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar -0,004 memiliki arti bahwa setiap peningkatan Biaya Operasional Pendapatan Operasional sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan, maka akan mengakibatkan penurunan Profitabilitas sebesar 0,004.
5. Nilai koefisien regresi interaksi antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Good Corporate Governance* ( $X_1Z$ ) sebesar 0,018. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan interaksi antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Good Corporate Governance* ( $X_1Z$ ) sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan, maka akan meningkatkan Profitabilitas sebesar 0,018.
6. Nilai koefisien regresi interaksi antara *Non Performing Loan* dan *Good Corporate Governance* ( $X_2Z$ ) sebesar 0,049. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan interaksi antara *Non Performing Loan* dan *Good Corporate Governance* ( $X_2Z$ )

sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan, maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,049.

7. Nilai koefisien regresi interaksi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Good Corporate Governance* ( $X_3Z$ ) sebesar 0,025. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan interaksi antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Good Corporate Governance* ( $X_3Z$ ) sebesar 1% dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan, maka akan mengakibatkan peningkatan profitabilitas sebesar 0,025.

### Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

#### Uji F (Uji Simultan)

Hasil dari uji simultan pada penelitian ini terlampir dalam tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	497.430	3	165.810	1339.391	.000 <sup>b</sup>
	Residual	16.960	137	.124		
	Total	514.390	140			

Sumber: *Data olahan*

Dari tabel 7, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 1339,391 dengan nilai probabilitas dari F hitung 0,000 artinya nilai probabilitas berada dibawah nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh angka *R Square* sebesar 0,967 (96,7%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (LDR, NPL, BOPO) terhadap variabel dependen (ROA) adalah sebesar 96,7%. Dengan kata lain, variasi variabel independen yang

digunakan dalam model ini mampu menjelaskan sebesar 96,7% variasi variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 3,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### Uji t (Menguji koefisien regresi secara individual)

**Tabel 8. Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	7.203	.000
Lag_X1	-2.392	.018
BOPO_GCG	14.687	.000
NPL_GCG	2.691	.008
LDR_GCG	8.039	.000
Lag_Z	-1.221	.224
Lag_X2	-.078	.938
Lag_X3	-3.654	.000

**Sumber:** Data olahan

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas  
Berdasarkan hasil uji t untuk variabel LDR ( $X_1$ ) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh hasil bahwa variabel LDR berpengaruh negatif, dengan signifikansi sebesar 0,018. Dimana  $0,018 < 0,05$ . Dengan demikian, maka LDR mempengaruhi Profitabilitas secara negatif dan signifikan.
2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas  
Berdasarkan hasil uji t untuk variabel NPL ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh hasil bahwa variabel NPL berpengaruh negatif, dengan signifikansi sebesar 0,938. Dimana  $0,938 > 0,05$ . Dengan demikian, maka NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas  
Berdasarkan hasil uji t untuk variabel BOPO ( $X_3$ ) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh hasil bahwa variabel BOPO berpengaruh

negatif, dengan signifikansi sebesar 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, maka BOPO mempengaruhi Profitabilitas secara negatif dan signifikan.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi  
Berdasarkan hasil uji t untuk variabel moderasi ( $X_1Z$ ) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh hasil bahwa variabel LDR yang dimoderasi oleh GCG berpengaruh positif dengan signifikansi sebesar 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$ , maka dengan demikian, maka LDR yang dimoderasi oleh GCG mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan.
5. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi  
Berdasarkan hasil uji t untuk variabel moderasi ( $X_2Z$ ) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh hasil bahwa variabel NPL yang dimoderasi oleh GCG berpengaruh positif dengan signifikansi sebesar 0,008. Dimana  $0,008 < 0,05$ , maka dengan demikian, NPL yang dimoderasi oleh GCG mempengaruhi Profitabilitas secara positif dan signifikan.
6. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel pemoderasi  
Berdasarkan hasil uji t untuk variabel moderasi ( $X_3Z$ ) terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh hasil bahwa variabel BOPO yang dimoderasi oleh GCG berpengaruh positif dengan signifikansi sebesar 0,000. Dimana  $0,000 < 0,05$ , maka dengan demikian, maka BOPO yang dimoderasi oleh GCG mempengaruhi ROA secara positif dan signifikan.

## PEMBAHASAN

### ***Loan to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas***

Dari hasil uji ditemukan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan LDR menunjukkan bank kurang mampu memenuhi kewajibannya membayar dana kepada nasabah/deposan atas kredit yang disalurkan, selain itu peningkatan LDR juga mengindikasikan banyaknya penyaluran kredit yang tidak diiringi dengan tingkat pengembalian yang tinggi pula atau kredit macet yang berdampak pada penurunan profitabilitas (Sofyan, 2019). Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofyan (2019) yang mendapatkan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.

### ***Non Performing Loan terhadap Profitabilitas***

Dari hasil uji ditemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Yang artinya, semakin tinggi nilai NPL, maka akan mengakibatkan semakin rendah nilai Profitabilitas yang didapatkan, sebaliknya semakin rendah nilai NPL maka akan meningkatkan nilai Profitabilitas yang didapatkan. Pengaruh tidak signifikan dikarenakan nilai NPL selama periode penelitian masih tergolong baik dan berada dalam batas sehat yaitu  $\leq 5\%$ . Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aprilia dan Handayani (2018) yang mendapatkan hasil bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

### ***Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas***

Dari hasil uji ditemukan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Yang artinya semakin tinggi nilai BOPO maka

bank menjadi tidak efisien, sehingga akan semakin rendah nilai Profitabilitas yang dapat dihasilkan oleh perbankan tersebut. Sebaliknya, semakin kecil nilai BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya sehingga akan semakin tinggi nilai Profitabilitas yang dihasilkan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmat *et al* (2014) yang mendapatkan hasil bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas.

### ***LDR terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh GCG***

Hasil uji ditemukan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh antara LDR terhadap Profitabilitas. Semakin baik penerapan tata kelola suatu perbankan, semakin kompeten internal dalam perbankan tersebut, tentu akan semakin baik pemilihan dan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Akbar dan Lanjarsih (2019) yang mendapatkan hasil bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh LDR dan Profitabilitas.

### ***NPL terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh GCG***

Hasil uji menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh antara NPL terhadap Profitabilitas. Adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta kemampuan pihak internal perbankan dalam menentukan efisiensi serta ketepatan pemberian dan penyaluran kredit, tentu akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet. Semakin rendah persentase kredit macet pada suatu perbankan, maka akan semakin besar kemungkinan Profitabilitas yang dapat diperoleh. Hasil penelitian didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permatasari dan Novitasary (2014)

yang mendapatkan hasil bahwa semakin baik nilai *Self Assessment* suatu perbankan, maka akan menurunkan persentase nilai kredit macet (NPL) yang akan berpengaruh pada peningkatan Profitabilitas perbankan tersebut.

### **BOPO terhadap Profitabilitas yang dimoderasi oleh GCG**

Hasil uji menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat pengaruh antara BOPO terhadap LDR. Yang artinya, semakin baik penerapan tata kelola suatu perbankan, maka akan meningkatkan efisiensi nilai BOPO, yang akan mendorong pada peningkatan Profitabilitas. Sebaliknya, semakin buruk penerapan tata kelola suatu perbankan, maka akan menurunkan efisiensi nilai BOPO, yang akan mendorong pada penurunan Profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi (2016).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

1. Variabel *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Berarti bahwa semakin besar nilai LDR, maka akan semakin menurun nilai ROA yang diperoleh. Tingginya nilai *Loan to Deposit Ratio* pada perbankan berarti semakin besar persentase penyaluran kredit dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang diterima, atau berarti bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid.
2. Variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Berarti bahwa semakin besar nilai NPL perbankan, maka akan semakin rendah profitabilitas yang dihasilkan. Tingginya nilai NPL mengindikasikan semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan

kredit bank yang ditunjukkan dalam NPL, maka jumlah modal yang dimiliki bank akan bisa berkurang untuk memenuhi risiko kredit yang terjadi dalam bank tersebut.

3. Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Berarti bahwa semakin tinggi nilai BOPO bank maka akan semakin rendah profitabilitas yang diperoleh. Sebaliknya, semakin rendah nilai BOPO bank, maka akan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh.
4. Variabel LDR yang dimoderasi oleh GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Berarti bahwa semakin baik penerapan *Corporate Governance* suatu perbankan, semakin kompeten internal dalam perbankan tersebut, tentu akan semakin baik pemilihan dan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan.
5. Variabel NPL yang dimoderasi oleh GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Berarti bahwa semakin baik penerapan *Corporate Governance* dalam perbankan, serta kemampuan pihak internal perbankan dalam menentukan efisiensi serta ketepatan pemberian dan penyaluran kredit, tentu akan meminimalisir kemungkinan terjadinya kredit macet.
6. Variabel BOPO yang dimoderasi oleh GCG berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Berarti bahwa semakin baik penerapan tata kelola suatu perbankan, maka akan meningkatkan efisiensi nilai BOPO, yang akan mendorong pada peningkatan Profitabilitas.

### **Saran**

1. Bagi Perusahaan
  - a. Dengan melihat rasio *Loan to Deposit* perusahaan perbankan yang

- terdaftar di BEI, hendaknya setiap perbankan dapat menjaga kestabilan likuiditas dan menjaganya ada di posisi aman yaitu maksimum mencapai 89,75% (Darmawi,2011). Angka LDR harus tetap dijaga agar fluktuasinya tidak terlalu besar dibanding periode sebelumnya. Salah satunya dengan cara menahan laju pertumbuhan kredit sembari meningkatkan pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK).
- b. Dengan melihat rasio Non Performing Loan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, setiap perbankan diharapkan dapat menjaga agar nilai NPL tetap rendah dan berada dalam posisi aman berdasarkan peraturan BI yaitu  $\leq 5\%$ , agar pihak ketiga semakin percaya untuk mengucurkan dana. Jika NPL sudah berada pada tahap kredit macet, maka perbankan harus mengambil tindakan tegas, agar tidak menimbulkan kerugian.
  - c. Dengan melihat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, setiap perbankan hendaknya dapat menjaga kestabilan dan mengatur dengan baik antara biaya yang harus dikeluarkan, dengan pendapatan yang diterima. Jika biaya yang dikeluarkan persentasenya jauh lebih besar dibandingkan pendapatan yang diterima, tentu perbankan akan mengalami kerugian, begitupun sebaliknya, jika biaya yang dikeluarkan persentasenya jauh lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima, akan terjadi inefisiensi. Karenanya, perbankan harus dapat menentukan dan mengatur komposisi yang pas agar dapat menghasilkan keuntungan maksimal.
  - d. Dengan melihat pengaruh variabel pemoderasi yaitu *Good Corporate Governance*, GCG mampu memoderasi pengaruh ketiga variabel independen terhadap variabel dependen. Ini berarti perbankan harus lebih memperhatikan penerapan *Corporate Governance*. Hendaknya setiap perbankan mengimplementasikan *Corporate Governance* dengan baik sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang telah ditetapkan.
2. Bagi Peneliti Berikutnya
 

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih perlu dibenahi, oleh karena itu peneliti memaparkan beberapa saran untuk peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian sejenis. Hal tersebut, diantaranya:

    - a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini jumlahnya terbatas, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya untuk mendapatkan hasil penelitian yang beragam.
    - b. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2014-2018. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode terbaru, dengan jumlah data yang lebih banyak, dan lebih mengikuti perkembangan perekonomian terkhusus pada bidang Perbankan.
    - c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode yang berbeda agar kesimpulan yang dihasilkan dapat lebih lengkap, valid dan beragam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini dan Budiasih. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 8(3), 609–619.
- Akbar, T., dan Lanjarsih, L. (2019). *Pengaruh corporate governance sebagai variabel yang memoderasi kinerja profitabilitas bank*. 1, 9–21.

<https://doi.org/10.20885/ncaf.v011.art2>

- Aman, A. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Di Indonesia Tahun 2007-2011*. UNHAS.
- Aprilia, J., dan Handayani, S. R. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional, Non Performing Loan, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return on Asset dan Return on Equity. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(3), 172–182. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2611/3005>
- Avrita, R. D., dan Pangestuti, I. R. D. (2016). Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Public Dan Bank Umum Non Go Public Di Indonesia Periode Tahun 2011-2014). *Diponegoro Journal Of management*, 5(2), 1–13.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Darmawi, H. (2011). *Manajemen Perbankan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Kerja Spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (1st ed.). BPFE.
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*. Pt Raja Grafindo Persada.
- Korri, dan Baskara. (2019). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Bopo, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No. 11, 6577-6597.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. BPFE.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Permatasari, I, dan Novitasary, R. (2014). Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance terhadap Permodalan dan Kinerja Perbankan di Indonesia: Manajemen Risiko Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(1), 52–59.
- Petronela, T. (2004). Perkembangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit. *Jurnal Balance*, 47–55.
- Pratiwi, A. (2016). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 55–76. <https://doi.org/10.21093/at.v2i1.610>
- Rahmat, Muhammad Arfan, S. M. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio , Biaya

- Operasional Pendapatan Operasional , Non Performing Loan , Net Interest Margin Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas. *Akuntansi*, 3(2302–0164), 85–93.
- Riyanto, B. (2003). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (4th ed.). Yayasan Penerbit FE UGM.
- Scott. (2012). *Financial Accounting Theory* (6th ed.). Pearson Prentice Hall.
- Sofyan, Muhammad. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Bpr Di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 4(1), 127–136. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.247>
- <http://okezone.com> , 15 november 2019 pada jam 1.30 PM
- <http://bisnis.com> , 15 november 2019 pada jam 1.33 PM
- <http://investing.com> , 17 november 2019 pada jam 2.34 PM
- <http://tradingeconomics.com> ,17 november 2019 pada jam 2.40 PM
- <https://britama.com> ,26 desember 2019 pada jam 2.20 PM